

**EDUKASI *FAMILY CENTERED MATERNITY CARE* TERHADAP *SELF EFFICACY* DALAM PEMBERIAN ASI: LITERATUR REVIEW****Gusti Winarti<sup>1\*</sup>, Siti Zahara Nasution<sup>2</sup>, Farida Linda Sari Siregar<sup>3</sup>**Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Sumatera Utara<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : gustiwinarti07@gmail.com

**ABSTRAK**

*Self Efficacy* ibu postpartum adalah keyakinan ibu dalam kemampuan dirinya untuk memberikan asi kepada bayi dan memperkirakan apakah ibu memilih untuk menyusui atau tidak, berapa banyak usaha yang dikeluarkan, kemampuan untuk meningkatkan atau tidak, dan bagaimana menanggapi kesulitan menyusui secara emosional. Faktor yang mempengaruhi *self efficacy* berasal dari pengalaman keberhasilan, pengamatan perilaku orang lain, persuasi dan keadaan fisik. Cara meningkatkan kepercayaan diri ibu post partum dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga berbasis *family centered maternity care*. Metode edukasi *family centered maternity care* merupakan pemberian asuhan keperawatan maternitas yang berfokus kepada keluarga sehingga pemberian edukasi ini diberikan kepada ibu dan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan strategi yang tepat dalam melakukan edukasi laktasi dalam pemberian ASI serta dapat meningkatkan hubungan antara ibu, anak dan keluarga. Metode penelitian yang digunakan *literature review* sederhana. Sumber data penelusuran dilakukan dengan menggunakan data base online berikut: Proquest, ScienceDirect dan Wiley dari tahun 2019-2023 dengan kata kunci "*education breastfeeding self efficacy*" dan "*family centered maternity care*" dari hasil pencarian maka didapat ada 10 jurnal direview. Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh edukasi berbasis *family centered maternity care* terhadap *self efficacy* ibu post partum dalam pemberian ASI. Saran perlu penelitian lanjutan tentang edukasi berbasis *family centered maternity care*.

**Kata kunci** : edukasi, *family centered maternity care*, *self efficacy*,**ABSTRACT**

*Postpartum maternal self-efficacy is the mother's belief in her ability to provide breast milk to the baby and estimates whether the mother chooses to breastfeed or not, how much effort is expended, the ability to improve or not, and how to respond emotionally to breastfeeding difficulties. Factors that influence self-efficacy come from experiences of success, observing other people's behavior, persuasion and physical condition. How to increase the self-confidence of post partum mothers can be done by providing health education to families based on family centered maternity care. The family centered maternity care education method is the provision of maternity nursing care that focuses on the family so that this education is provided to the mother and family. The aim of this research is to determine the right strategy for carrying out lactation education in breastfeeding and to improve relationships between mother, child and family. The research method used is a simple literature review. Search data sources were carried out using the following online data bases: Proquest, ScienceDirect and Wiley from 2019-2023 with the keywords "education breastfeeding self efficacy" and "family centered maternity care" from the search results it was found that 10 journals were reviewed. The research results showed that there was an influence of education based on family centered maternity care on the self-efficacy of post partum mothers in breastfeeding. Suggestions require further research on education based on family centered maternity care.*

**Keywords** : education, *family centered maternity care*, *self efficacy***PENDAHULUAN**

ASI (air susu ibu) merupakan cairan putih yang dikeluarkan oleh kelenjar payudara wanita melalui proses laktasi (Widyastutik, Nurjanah, et al., 2021). ASI juga merupakan jenis makanan pada bayi yang mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan tubuh, pertumbuhan,

anti alergi, serta anti inflamasi (Ke et al., 2018). ASI eksklusif merupakan pemberian ASI kepada bayi sampai usia 6 bulan tanpa makanan dan minuman tambahan apapun, termasuk air (Siregar & Nasution, 2023). Pemberian ASI merupakan salah satu pendekatan pembangunan berkelanjutan sasaran 2 dengan tujuan yaitu mencapai tanpa kelaparan (Siregar et al., 2023).

WHO menjelaskan hanya 44% dari bayi yang baru lahir di dunia yang mendapatkan ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, masih sedikit juga bayi di bawah usia 6 bulan menyusui secara eksklusif. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Asia selatan 47%, Amerika latin dan Kariba 32%, Asia Timur 30%, Afrika tengah 25% dan Negara berkembang 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40% anak dibawah usia 6 bulan diberi ASI eksklusif (Ene et al., 2022).

Data yang diperoleh pada tahun 2021 di Indonesia tercatat 10 provinsi terendah yang menerapkan ASI Eksklusif yaitu Gorontalo 52,75%, Kalimantan Tengah 55,98%, Sumatera Utara 57,83%, Papua Barat 58,77%, Kepulauan Riau 58,84, Kalimantan Selatan 60,27%, Sulawesi Utara 61,09%, Maluku 61,32%, Sulawesi Tenggara 62,64%, dan Kepulauan Bangka Belitung 62,94% (BPS, 2022).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Kabupaten/Kota tahun 2022 diketahui dari 65.997 bayi hanya 154.465 (42,73%) bayi usia <6 bulan yang diberi ASI eksklusif. Angka ini mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2021 yaitu 44,04%. Capaian ASI eksklusif tahun 2022 juga lebih rendah dari target yang telah ditetapkan dari Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 yaitu sebesar 50%.

Masa *postpartum* adalah masa yang sangat penting karena pada fase ini terjadi beberapa perubahan baik pada fisiologis dan psikologis (Widyastutik, Ernawati, et al., 2021). Masa *postpartum* merupakan masa yang sangat penting karena pada fase ini terjadi beberapa perubahan baik secara fisiologis maupun psikologis. Pada masa ini juga ibu akan melewati masa adaptasi menjadi seorang ibu.

Pada masa *postpartum*, ibu akan melewati masa adaptasi maternal, maka peran orangtua (ibu) diharapkan juga optimal dalam melakukan perawatan bayi baru lahir (Etemadifar et al., 2018). Peran menjadi ibu seharusnya telah dipelajari sejak masa antenatal, akan tetapi tidak semua ibu dapat mempelajari dengan optimal (Lee et al., 2019).

Stres dan depresi ibu dalam pemberian ASI dapat diatasi dengan cara meningkatkan *self efficacy ibu* (Rashid et al., 2018). Penelitian Shafaei et al., (2020), menjelaskan meningkatkan *self efficacy ibu postpartum* menunjukkan keberhasilan dalam pemberian ASI dilakukan dengan cara ibu berfikir positif menghadapi masalah dan tantangan dalam menyusui dengan cara yang positif dan efisien adalah dengan meningkatnya pemberian ASI.

Kepercayaan diri ibu juga merupakan hal yang sangat penting dalam pemberian ASI eksklusif (Li et al., 2022). Banyak ibu menyusui kurang percaya diri dalam pemberian ASI (Rochana et al., 2022). *Self efficacy Ibu postpartum* dalam pemberian ASI merupakan penentu ibu, apakah mempunyai usaha yang besar dalam melakukan pemberian ASI. Ada empat yang memengaruhi *self efficacy* yaitu pengalaman diri sendiri, orang lain, persuasi, bersuasi verbal, faktor keluarga dan keadaan fisik (Kabariyah & Anggorowati, 2023).

Salah satu faktor keberhasilan pemberian ASI adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan anggota keluarga terhadap anggota keluarga (Nasution & Purba, 2017). Dukungan keluarga sangat diperlukan dalam membantu ibu dalam menjalankan perannya sebagai seorang ibu sehingga ibu lebih percaya diri dalam pemberian ASI (Nurhafizah et al., 2022).

Pendidikan kesehatan sangat dibutuhkan dalam menghadapi perubahan fisiologis dan psikologis ibu *postpartum* terutama membentuk keyakinan ibu dalam pemberian ASI eksklusif (Nilsson et al., 2020). Pendidikan *postpartum* dilakukan untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi (Mayasari et al., 2018). Beberapa penelitian menjelaskan pendidikan kesehatan yang berkembang hanya berfokus pada ibu *postpartum* atau suaminya kurang optimal.

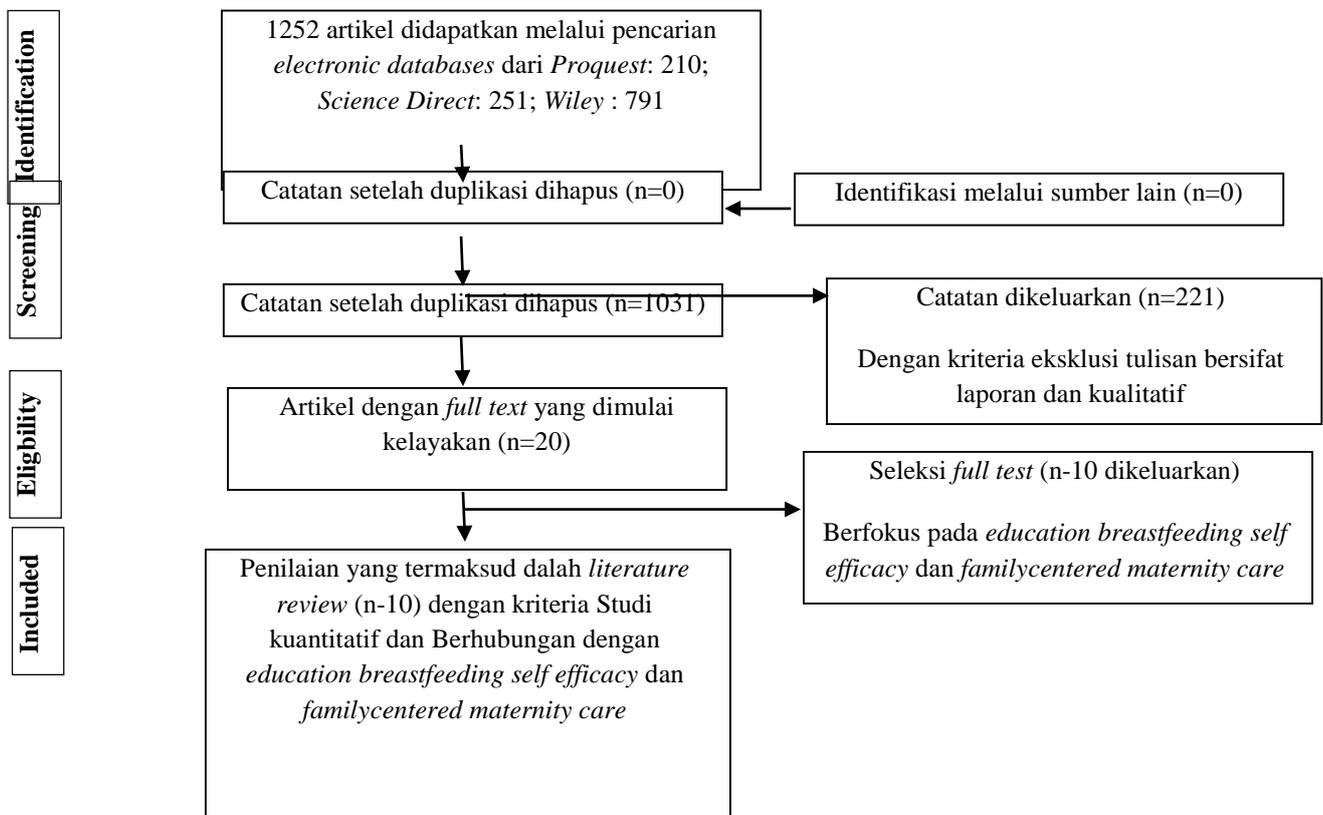
Dalam meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI diperlukan peran perawat. Hal yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memberikan edukasi berbasis *family centered maternity care* (Widyastutik, Ernawati, et al., 2021). Edukasi berbasis *family centered maternity care* merupakan pemberian asihan keperawatan kepada ibu dan keluarga pada saat post partum yang dimasukkan kedalam siklus kehidupan(Rahmayanti, Adha, & Wahyuni, 2021). Tujuan dari edukasi ini adalah untuk meningkatkan dukungan keluarga ibu dan membantu ibu dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam pemberian ASI, sehingga ibu dalam mencapai peran nya dengan optimal (Boateng et al., 2019).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh edukasi berbasis *family centered maternity care* terhadap *self efficacy* ibu *post partum* dalam pemberian ASI.

**METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Literature review*. Pencarian literatur dilakukan terkait dengan edukasi berbasis *family centered maternity care* terhadap *breastfeeding self efficacy* ibu post partum dalam pemberian ASI dengan menggunakan data base online berikut: *Proquest*, *Science Direct* dan *Wiley* dari tahun 2019-2023 kata kunci “*education breastfeeding self efficacy* “dan “*family centered maternity care*” dari hasil pencarian dan melalui kriteria inklusi dan eksklusi dengan metode diagram PRISMA maka didapat ada 10 jurnal untuk dilanjutkan ke hasil *literature review* yang dijelaskan seperti dibawah ini:

**Diagram 1. Alur Literature Review**



## HASIL

Tabel 1. Hasil literature review

No	Judul Artikel, Nama Penulis, Tahun	Tempat Penelitian	Tujuan Artikel	Metode Penelitian	Hasil/Pembahasan
1	<i>Association between postpartum depression level, social support level and breastfeeding attitude and breastfeeding self efficacy in early postpartum women</i> (Mercan & Selcuk, 2021)	Turki	Untuk mengetahui hubungan antara tingkat self-efficacy menyusui wanita postpartum dan tingkat depresi, tingkat dukungan sosial dan menyusui	Metode: <i>cross sectional</i> Populasi : 398 wanita berusia 15-49 tahun dengan rentang waktu 42 hari pertama di periode postpartum. Penelitian dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan instrumen BSES-SF untuk mengetahui self efficacy diri, EPDS untuk mengetahui skala depresi, MSPSS untuk mengetahui dukungan sosian dan BAES untuk mengetahui sikap menyusui	Hasil BSES-SF terjadi perbedaan signifikan antara peserta dan kelompok usia, status pekerjaan, tingkat pendapatan dan jumlah anak yang masih hidup ( $p < 0,05$ ). Hasil BSES-SF tidak ada perbedaan signifikan antara status perkawinan, status pendidika ( $p > 0,05$ ). Hasil EPDS skala depresi, Dan MSPSS mengetahui dukungan sosial adalah hubungan negatif. dan BAES terdapat hubungan positif.
2	<i>Breastfeeding self efficacy and postpartum depression: a cohort study</i> (Vieira et al., 2018)	Portugis	Untuk mengevaluasi self efficacy menyusui, depresi post partum	Metode: <i>studi kohort</i> Sampel 83 wanita Instrumen <i>The Breastfeeding Self-Efficacy Scale dan the Edinburgh Postnatal Depression Scale.</i>	self-efficacy menyusui ( $P:0,315$ ) dan depresi postpartum ( $P:0,0879$ ) tidak menunjukkan perbedaan statistik dari waktu ke waktu. Peluang berhentinya pemberian ASI eksklusif menurun sebesar 48% saat efikasi diri berubah dari rendah ke sedang dan sebesar 80% saat berubah dari sedang ke tinggi. Selfefficacy menyusui terbukti menjadi faktor protektif pemberian ASI eksklusif, sedangkan depresi postpartum merupakan faktor risiko

3	<i>Breastfeeding self efficacy as a dominant factor affecting maternal breastfeeding satisfaction</i> (Awaliyah et al., 2019)	Indonesia	Untuk mengidentifikasi kepuasan menyusui ibu dan faktor-faktor yang berpengaruh	Metode: <i>cross sectional</i> Sampel: 240 ibu Instrumen : MBES untuk mengetahui menyusui, IIFAS digunakan untuk mengidentifikasi sikap laktasi, BSES-SF mengetahui self efficacy menyusui	Hasilnya 53,4% ibu menyusui memiliki tingkat kepuasan yang tinggi. Pendapatan rumah tangga, jenis persalinan dan self efficacy menyusui terhadap kepuasan menyusui ( $p < 0,05$ ). Efikasi diri menyusui merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepuasan menyusui ibu.
4	<i>Breastfeeding self efficacy in adult women and its relationship with exclusive maternal breastfeeding</i> (Monteiro et al., 2020)	Brazil	Untuk menganalisis hubungan antara maternal <i>self efficacy</i> untuk menyusui dan sosiodemografi, kebidanan	Metode <i>longitudinal dan prospektif</i> Sampel 224 wanita Instrumen kuesioner tentang menyusui dan pemberian makan anak	Jenis persalinan, komplikasi pada periode nifas, agama dan bantuan perawatan bayi menguatkan untuk meningkatkan kepercayaan ibu pada kemampuan menyusui.
5	<i>Determinants of breastfeeding self efficacy among postpartum women in rural china: a cross sectional study</i> (Li et al., 2022b)	China	Menggambarkan <i>self-efficacy</i> menyusui wanita postpartum dan mengidentifikasi faktor penentu menyusui	Metode <i>cross sectional</i> Sampel 787 wanita Instrumen pengumpulan data terkait <i>self-efficacy</i> , dan karakteristik <i>the dennis breastfeeding self efficacy framework</i>	Hasil temuan menunjukkan bahwa sikap positif, dukungan keluarga menyusui dan dukungan sosial berkontribusi terhadap efikasi diri menyusui yang lebih besar di pedesaan China, sedangkan kesulitan menyusui berhubungan dengan berkurangnya efikasi diri. Peneliti dan praktisi harus menyelidiki strategi yang efektif untuk meningkatkan dukungan sosial dan dukungan keluarga untuk menyusui, mempromosikan sikap positif terhadap menyusui, dan memberi wanita solusi yang dapat ditindaklanjuti untuk masalah menyusui.

6	<i>Effect of face to face and whatsapp communication of a theory based health education intervention on breastfeeding self efficacy (SeBF Intervention): cluster randomized controlled field trial</i> (Pilus et al., 2022)	Malaysia	Untuk mengembangkan, menerapkan dan mengevaluasi dampak penggunaan edukasi tatap muka dan WhasApp terhadap intervensi yang diberikan	Metode RCT Sampel: 172 ibu hamil yang dibagi menjadi 2 yaitu kelompok intervensi 86 ibu dan kolompok kontrol 86 ibu. Instrumen digunakan untuk mengukur pengaruh pendidikan kesehatann terhadap <i>self efficacy</i> menyusui, pengetahuan, dan sikap setelah intervensi.	Dari analisa <i>intent to treat</i> kelompok intervensi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam rata-rata total skor efikasi diri menyusui dibandingkan dengan kolompok kontrol. Rata-rata skor total pengetahuan menyusui meningkat secara signifikan pada kelompok intervensi setelah diberi intervensi dibandingkan pada kelompok kontrol. Tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan pada rata-rata skor total untuk menyusui sikap setelah intervensi. Partisipasi berbasis tatap muka dan WhatsApp dalam program SeBF, dirancang berdasarkan kognitif sosial teori, memberikan kontribusi untuk meningkatkan self-efficacy dan pengetahuan tentang menyusui.
7	<i>Self efficacy in breastfeeding predicts how mothers perceive their preterm infart's state regulation</i> (Rosenblad & Funkquist, 2022)	Swedia	Mengetahui apakah ibu dari bayi prematur akhir tersebut <i>self-efficacy</i> dalam menyusui dikaitkan dengan bagaimana ibu mengalami pengaturan keadaan bayinya pada usia 3 tahun bulan usia koreksi	Metode <i>The study had a prospective and longitudinal design</i> Sampel sebanyak 105 Pada usia cukup bulan, para ibu menyelesaikan Formulir Singkat Skala Keberhasilan Mandiri Menyusui dan pada usia tiga tahun bulan tindak lanjut usia yang dikoreksi, ibu menyelesaikan indeks regulasi keadaan Bayi: pertanyaan terkait dengan apakah bayi mengalami kesulitan kolik, menangis terus-menerus, dihibur,	Analisis menunjukkan bahwa menjadi ibu yang lebih tua, merasakan dukungan menyusui, dan memiliki self-efcacy menyusui yang lebih tinggi semuanya secara signifikan terkait dengan mengidentifikasi bayi sebagai yang lebih baik peraturan negara. Kesimpulan Ada hubungan antara self-efcacy ibu dalam menyusui dengan persepsi ibu tentang bagaimana

				tertudur, masalah tidur, menyusui, makan atau kenaikan berat badan yang buruk.	pengaturan keadaan yang baik yang dimiliki bayi. Ini adalah temuan penting, karena self-efficacy adalah faktor yang bisa dikelola positif mempengaruhi bagaimana ibu memandang merawat bayinya.
8	<i>Pengaruh edukasi online berbasis family centered maternity care terhadap self efficacy ibu postpartum dalam pemberian ASI eksklusif</i> (Rahmayanti, Adha, Wahyuni, et al., 2021)	Indonesia	Untuk mengetahui pengaruh pendidikan online berbasis FCMC terhadap efikasi diri ibu postpartum dalam pemberian ASI eksklusif	Metode <i>pre eksperimen</i> dengan rancangan <i>one group pretest-posttest design</i> Sampel 10 orang ibu postpartum Data dianalisis menggunakan uji-t berpasangan	Menunjukkan bahwa rata-rata efikasi diri sebelum diberikan pendidikan online adalah 41 dengan standar deviasi 4,37, rata-rata efikasi diri setelah diberikan pendidikan sebaya adalah 59,8 dengan standar deviasi 3,4. Ada perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan online dengan p-value = 0,000 (p<0,05). Ada pengaruh pendidikan online berbasis FCMC terhadap efikasi diri ibu postpartum dalam menyusui
9	<i>Penerapan model family centered care terhadap self efficacy dalam mendukung asi eksklusif</i> (Soerya & Peristiowati, 2022)	Indonesia	Tujuan menganalisis pengaruh penerapan model Family Centered Care terhadap Self Efficacy dan peran keluarga dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif	Metode Quasy Eksperimen Sampel 40 responden Analisa data menggunakan uji Paired Sample t-Test dan uji Mann Whitney.	Hasil dari penelitian bahwa terdapat pengaruh penerapan model Family Centered Care terhadap self efficacy ibu menyusui dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (p<0,05) Kesimpulan yang didapatkan adalah penerapan model family centered care berpengaruh terhadap self efficacy dalam keberhasilan ibu menyusui ASI Eksklusif

10	<i>Faktor-faktor yang berhubungan dengan efisiensi menyusui</i> (Karmila Sari Masri & Syam, 2022)	Indonesia	Untuk menggali faktor-faktor resiko yang berkaitan dengan rendahnya efikasi ibu menyusui	Metode cross sectional study Sampel : 70 ibu Variabel usia pernikahan, pendidikan, paritas, dan komplikasi persalinan dianalisis dengan Chi Square test	Hasil penelitian menunjukkan persentase efikasi menyusui yang cukup pada ibu dengan usia menikah dibawah 19 tahun (62,5%), pendidikan rendah(52,6%), tidak bekerja(41,3%), primipara(4,8%), dan memiliki riwayat komplikasi persalinan(78,6%) bervariasi. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya hubungan antara usia ibu menikah, pekerjaan, paritas dan komplikasi kehamilan dengan rendahnya efikasi ibu menyusui.
----	---	-----------	--	---	---

## PEMBAHASAN

Pemberian ASI eksklusif merupakan hal yang sangat penting. ASI eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan tanpa memberi makanan atau minuman apapun. Menyusui merupakan sebuah proses pemberian asi susu ibu (ASI) kepada bayi. Menyusui juga merupakan gold standard untuk nutrisi dari pertumbuhan bayi (Shiraishi et al., 2020).

*Self efficacy* pada ibu menyusui sangat penting. Hal ini dibuktikan dengan penelitian (Rosenblad & Funkquist, 2022), dimana Terdapat hubungan antara self-efcacy ibu dalam menyusui dengan persepsi ibu tentang seberapa baik *state-regulation* yang dimiliki bayi. Pada penelitian (Vieira et al., 2018), self-efficacy menyusui ( $p = 0,315$ ) dan depresi postpartum ( $p = 0,0879$ ) tidak menunjukkan perbedaan statistik dari waktu ke waktu. Kegagalan pemberian ASI eksklusif akibat kurangnya kepercayaan diri ibu lebih banyak diakibatkan kurangnya support system yang diterima. Dukungan keluarga yang diterima dari profesional kesehatan juga berperan penting dalam meningkatkan efikasi diri menyusui.

Menurut penelitian Li et al., 2022, keluarga sangat penting dalam meningkatkan self efficacy ibu pos partum. Anggota keluarga merupakan sumber dukungan emosional yang sangat penting bagi wanita postpartum pada umumnya dan dalam promosi menyusui khususnya. Selain dukungan emosional, wanita pasca melahirkan lebih tinggi tingkat dukungan menyusui menerima bantuan yang relatif lebih praktis dari keluarga, yang dapat membantu mereka untuk tetap menyusui. Namun, di pedesaan China, anggota keluarga dan orang penting lainnya jarang menerima pendidikan tentang menyusui atau bagaimana mendukung ibu menyusui. Mendidik anggota keluarga tentang pentingnya dukungan menyusui bagi wanita postpartum dapat meningkatkan BSE, motivasi untuk menyusui, dan keberhasilan dalam menyusui.

Intervensi dilakukan dengan inovasi dari penelitian sebelumnya. Kombinasi edukasi online dengan konsep family centered maternity care merupakan strategi untuk meningkatkan partisipasi keluarga terkait perawatan ibu postpartum. Family centered maternity care merupakan konsep pemberian asuhan keperawatan maternitas yang berpusat pada

keluarga (Ristanti & Masita, 2020). Metode FCMC ini diharapkan dapat meningkatkan self efficacy ibu dalam pemberian ASI, karena dalam metode ini, dukungan suami dan keluarga bermain peran dalam meningkatkan motivasi dan self efficacy ibu dalam memberikan ASI pada bayinya. Metode online sebagai kombinasi juga mendukung meningkatnya self efficacy, karena rasa nyaman yang bisa muncul karena ibu mendapatkan edukasi di rumah sendiri dan didampingi suami (Asmuji & Indriyani, 2016).

Pemberdayaan keluarga dapat dipandang sebagai suatu proses memandirikan ibu dalam mengontrol status kesehatan bayinya. Hal ini memiliki makna terkait upaya keluarga memampukan dirinya sendiri dengan difasilitasi orang lain untuk meningkatkan atau mengontrol status kesehatan ibu menyusui untuk melakukan pemberian ASI secara eksklusif dengan cara meningkatkan kesanggupan keluarga melakukan fungsi dan tugas perawatan kesehatan keluarga (Rahmayanti, Adha, & Wahyuni, 2021). Keluarga turut berperan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, sebab peran keluarga akan mempengaruhi seorang ibu menyusui dalam kesehatan terutama pada pola asuh anak, alokasi sumber zat gizi, serta utilisasi informasi lainnya. Kurangnya peran keluarga menyebabkan berbagai keterbatasan dalam menangani masalah gizi pada ibu dan bayinya (Widyastutik, Ernawati, et al., 2021).

Berdasarkan penelitian Rahmayanti et al., 2021, dapat dilihat bahwa 10 orang dari responden yang mendapatkan intervensi edukasi online mengalami peningkatan motivasi dengan selisih mean 18.8 sedangkan hasil uji statistik dengan uji paired T-test didapatkan  $p=0,000$  ( $p<0.05$ ). Artinya terdapat pengaruh edukasi online berbasis family centered maternity care terhadap self efficacy ibu postpartum dalam pemberian ASI.

Untuk meningkatkan dukungan keluarga pada ibu postpartum diperlukan pendidikan yang diberikan kepada anggota keluarga yaitu baik dengan cara edukasi dan pendidikan kesehatan. Salah satu jembatan untuk mengoptimalkan upaya edukasi postnatal adalah memang melalui keterlibatan keluarga. Ibu dengan dukungan keluarga melalui pendekatan family centered maternity care diharapkan memiliki kemampuan yang optimal dalam beradaptasi secara maternal pada masa nifas, juga kemampuan dalam mengasuh bayi dan menyusui. Berbagai persepsi yang kurang tepat dalam dua kondisi ini akan sangat berisiko terhadap kesehatan baik ibu maupun bayi. Model ini memiliki keunggulan bahwa dalam mengoptimalkan pemahaman ibu tentang peran dan fungsinya dalam beradaptasi secara maternal dan perawatan bayi baru lahir, keluarga ikut terlibat aktif dalam upaya tersebut. Dampak dari peningkatan pemahaman ibu postpartum tersebut ibu akan memiliki kemampuan competent mothering secara optimal. Hal ini tentunya berkontribusi terhadap optimalisasi status kesehatan ibu maupun bayi yang dilahirkan, sehingga dapat berdampak untuk menekan angka kematian ibu dan bayi (Asmuji, & Indriyani, D. 2016).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *literature review* dari 10 artikel penelitian efektivitas edukasi berbasis *family centered maternity care* terhadap self efficacy dalam pemberian ASI dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan yang diperoleh dari penelitian tersebut sehingga intervensi sangat efektif dalam meningkatkan *self efficacy* ibu post partum dalam pemberian ASI. Perlu penelitian lanjutan tentang edukasi berbasis *family centered maternity care* dalam meningkatkan *self-efficacy* ibu post partum dalam pemberian asi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada dosen Magister Ilmu Keperawatan USU yang sudah membimbing dan memberi masukan terhadap penulisan manuskrip ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmuji, D. I., & Indriyani, D. (2016). Model family centered maternity care sebagai strategi optimalisasi competent mothering. *Jurnal Ners*, 10(1).
- Awaliyah, S. N., Rachmawati, I. N., & Rahmah, H. (2019). Breastfeeding self-efficacy as a dominant factor affecting maternal breastfeeding satisfaction. *BMC nursing*, 18(1), 1-7
- Boateng, G. O., Martin, S. L., Tuthill, E. L., Collins, S. M., Dennis, C. L., Natamba, B. K., & Young, S. L. (2019). Adaptation and psychometric evaluation of the breastfeeding self-efficacy scale to assess exclusive breastfeeding. *BMC pregnancy and childbirth*, 19, 1-14.
- Ene, S. K., Hadi, S. P. I., & Kusumawardani, L. A. (2022). Pengaruh Terapi Akupresur terhadap Peningkatan Produksi Asi pada Ibu Post Partum: Systematic Literature Review. *Malahayati Nursing Journal*, 4(8), 2070-2087.
- Etemadifar, S., Heidari, M., Jivad, N., & Masoudi, R. (2018). Effects of family-centered empowerment intervention on stress, anxiety, and depression among family caregivers of patients with epilepsy. *Epilepsy & Behavior*, 88, 106-112
- Kabariyah, K., & Anggorowati, A. (2023). Breastfeeding Self-Efficacy di Wilayah Kerja Puskesmas Batang 1. *Holistic Nursing and Health Science*, 6(1).
- Masri, A. K. S. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN EFIKASI MENYUSUI DI PUSKESMAS PAMPANG. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(5), 713-720.
- Lee, Y. H., Chang, G. L., & Chang, H. Y. (2019). Effects of education and support groups organized by IBCLCs in early postpartum on breastfeeding. *Midwifery*, 75, 5-11.
- Li, L., Wu, Y., Wang, Q., Du, Y., Friesen, D., Guo, Y., ... & Zhou, H. (2022). Determinants of breastfeeding self-efficacy among postpartum women in rural China: A cross-sectional study. *PloS one*, 17(4), e0266273.
- Mayasari, S. I., Suhita, B. M., & Indasah, I. (2018). The Effectiveness of Family Centered Maternity Care (FCMC) Education to Increase The Independence of Postpartum Mother. *Health Notions*, 2(5), 607-611.
- Mercan, Y., & Tari Selcuk, K. (2021). Association between postpartum depression level, social support level and breastfeeding attitude and breastfeeding self-efficacy in early postpartum women. *PloS one*, 16(4), e0249538.
- Monteiro, J. C. D. S., Guimarães, C. M. D. S., Melo, L. C. D. O., & Bonelli, M. C. P. (2020). Breastfeeding self-efficacy in adult women and its relationship with exclusive maternal breastfeeding. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 28, e3364.
- Nasution, S. Z., & Purba, W. D. (2017). Pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi mahasiswa reguler menjalani pendidikan di fakultas keperawatan universitas sumatera utara. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 1(3), 223-233.
- Nilsson, I. M., Kronborg, H., Rahbek, K., & Strandberg-Larsen, K. (2020). The significance of early breastfeeding experiences on breastfeeding self-efficacy one week postpartum. *Maternal & child nutrition*, 16(3), e12986.
- Nurhafizah, N., Nasution, S. S., & Nasution, M. L. (2022). Program Edukasi Pasien dan Keluarga terhadap Kepuasan Pasien. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 100-108.
- Pilus, F. M., Ahmad, N., Zulkefli, N. A. M., & Shukri, N. H. M. (2022). Effect of Face-to-Face and WhatsApp Communication of a Theory-Based Health Education Intervention on Breastfeeding Self-Efficacy (SeBF Intervention): Cluster Randomized Controlled Field Trial. *JMIR mHealth and uHealth*, 10(9), e31996.
- Rahmayanti, R., Adha, D., & Wahyuni, F. (2021). Pengaruh Edukasi Online Berbasis Family Centered Maternity Care Terhadap Self Efficacy Ibu Postpartum Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(1), 92-100.

- Rashid, A. A., Shamsuddin, N. H., Malek Ridhuan, R. D. A. R., Sallahuddin, N. A., & Devaraj, N. K. (2018). Breastfeeding Practice, Support, and Self-Efficacy Among working Mothers in a Rural Health Clinic in Selangor. *Malaysian Journal of Medicine & Health Sciences*, 14(2). (Vol. 14, Issue 2).
- Ristanti, A. D. (2020). Efektivitas Psikoedukasi Dan Family Centered Maternity Care Pada Ibu Postpartum. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 15(2), 106-112..
- Rochana, S., Aksari, S. T., & Alfiani, T. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan E-Booklet Terhadap Breastfeeding Self Efficacy Dan Maternal Depressive Symptom Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 15(1), 104-115.
- Rosenblad, A. K., & Funkquist, E. L. (2022). Self-efficacy in breastfeeding predicts how mothers perceive their preterm infant's state-regulation. *International Breastfeeding Journal*, 17(1), 1-6.
- Shafaei, F. S., Mirghafourvand, M., & Havizari, S. (2020). The effect of prenatal counseling on breastfeeding self-efficacy and frequency of breastfeeding problems in mothers with previous unsuccessful breastfeeding: A randomized controlled clinical trial. *BMC women's health*, 20, 1-10.
- Shiraishi, M., Matsuzaki, M., Kurihara, S., Iwamoto, M., & Shimada, M. (2020). Post-breastfeeding stress response and breastfeeding self-efficacy as modifiable predictors of exclusive breastfeeding at 3 months postpartum: a prospective cohort study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20, 1-10.
- Siregar, F. L. S., Aritonang, E. Y., Sudaryati, E., & Nurmaini, N. (2023, March). Relationship Between the Support from Healthcare Workers and Mother's Motivation to Exclusively Breastfeed in Medan. In *5th International Conference on Neuroscience, Neurology and Psychiatry (ICONAP 2022)* (pp. 162-168). Atlantis Press.
- Siregar, F. L. S., & Nasution, S. S. (2023). Effect of Seven-contact Breastfeeding on the Knowledge, Motivation, and Ability of Breastfeeding during the First Eight-weeks Postpartum.
- Soerya, A. W., & Peristiowati, Y. (2022). Penerapan Model Family Centered Care Terhadap Self Efficacy Dalam Mendukung Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1).
- Vieira, E. D. S., Caldeira, N. T., Eugênio, D. S., Lucca, M. M. D., & Silva, I. A. (2018). Autoeficacia para el amamantamiento y depresión post-parto: estudio de cohorte. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 26.
- Widyastutik, D., Ernawati, E., Pratiwi, E. N., & Wulandari, R. (2021). Upaya Peningkatan Perilaku Ibu Postpartum Melalui Edukasi Family Centered Maternity Care (Fcmc) Tentang Perawatan Masa Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 2(2), 43-50.
- Pratiwi, E. N., Widyastutik, D., Nurjanah, S., & Wulandari, R. (2021). Penerapan Edukasi Family Centered Maternity Care Terhadap Perilaku Ibu Postpartum Melalui Asuhan Home Care. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(1), 182-190.